

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga kesehatan dan rekreasi merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Tidak hanya berfokus pada aspek fisik, pendidikan jasmani juga mencakup pengembangan kognitif, afektif, dan sosial peserta didik. Dalam konteks global, pendidikan jasmani semakin dipandang sebagai sarana penting dalam membentuk karakter, disiplin, serta pola hidup sehat sejak usia dini. Menurut Hikayati dan Afifah (2026), pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif harus mampu mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan siswa secara seimbang melalui pendekatan yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai secara optimal. Tanpa adanya strategi yang tepat, pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tidak memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan siswa. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Di Indonesia, pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks. Salah satu permasalahan utama adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung konvensional. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah yang membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Ananta (2025), pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, kurangnya inovasi dalam pembelajaran membuat siswa cepat merasa bosan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani belum sepenuhnya memenuhi prinsip pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Permasalahan lain yang sering ditemukan adalah rendahnya kualitas hasil belajar siswa dalam keterampilan motorik dasar. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai teknik dasar berbagai cabang olahraga, termasuk bola voli. Utama dan Setiyawan (2025) menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana juga menjadi faktor pendukung rendahnya hasil belajar. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Jika tidak segera diatasi, maka akan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan siswa di jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu materi penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah permainan bola voli. Permainan ini tidak hanya melatih keterampilan fisik, tetapi juga kerja sama tim, komunikasi, dan sportivitas. Dalam permainan bola voli, penguasaan teknik dasar menjadi hal yang sangat penting. Menurut Sulthon dan Kurnia (2025), teknik dasar seperti passing bawah merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat bermain bola voli dengan baik. Tanpa penguasaan teknik dasar yang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti permainan secara optimal. Oleh karena itu, pembelajaran teknik

dasar harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini menuntut guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Pasing bawah merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli yang memiliki peranan penting dalam permainan. Teknik ini digunakan untuk menerima servis, mengontrol bola, serta mengatur serangan. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pasing bawah dengan benar. Mulya et al. (2025) menyatakan bahwa kesalahan teknik sering terjadi karena siswa tidak memahami posisi tubuh dan gerakan tangan yang tepat. Selain itu, kurangnya pembelajaran yang terstruktur juga menjadi penyebab rendahnya keterampilan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum mampu memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami teknik secara lebih konkret.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah metode demonstrasi. Metode ini menekankan pada pemberian contoh secara langsung oleh guru sehingga siswa dapat melihat dan meniru gerakan yang benar. Menurut Nurhasanah dan Gunawan (2025), metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknik gerakan dalam pembelajaran bola voli. Dengan adanya contoh yang jelas, siswa akan lebih mudah memahami langkah-langkah yang harus dilakukan. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, metode demonstrasi menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pasing bawah.

Keunggulan metode demonstrasi terletak pada kemampuannya dalam memberikan pengalaman belajar yang konkret kepada siswa. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi juga melihat secara langsung bagaimana suatu teknik dilakukan. Putru dan Syampurma (2025) menjelaskan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kualitas gerakan siswa karena adanya proses observasi dan imitasi. Selain itu, metode ini juga memungkinkan siswa untuk melakukan koreksi terhadap kesalahan gerakan secara langsung. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran keterampilan motorik seperti pasing bawah. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan siswa.

Meskipun metode demonstrasi memiliki berbagai keunggulan, penerapannya di sekolah dasar masih belum optimal. Banyak guru yang belum memanfaatkan metode ini secara maksimal dalam pembelajaran. Rahmatillah dan Hendrawan (2025) menyatakan bahwa guru cenderung menggunakan metode drill tanpa didukung dengan demonstrasi yang memadai. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami teknik secara menyeluruh. Selain itu, kurangnya pepembelajaran bagi guru juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya penggunaan metode demonstrasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berbagai metode pembelajaran telah digunakan untuk meningkatkan keterampilan pasing bawah, seperti metode drill, modifikasi alat, dan pendekatan permainan. Namun, hasil penelitian tersebut belum sepenuhnya menunjukkan efektivitas yang konsisten. Wahyudi dan Kuntjoro

(2024) menemukan bahwa peningkatan hasil belajar masih bergantung pada bagaimana metode tersebut diterapkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua metode dapat memberikan hasil yang optimal jika tidak disesuaikan dengan kondisi siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode yang lebih adaptif dan mudah diterapkan di sekolah dasar.

Selain itu, terdapat research gap dalam penelitian terkait penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran pasing bawah di sekolah dasar. Sebagian besar penelitian lebih banyak dilakukan pada jenjang pendidikan menengah. Usra (2025) menyatakan bahwa penelitian pada tingkat sekolah dasar masih terbatas, terutama yang berfokus pada teknik dasar bola voli. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih spesifik pada jenjang sekolah dasar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengisi kekosongan penelitian yang ada.

Urgensi penelitian ini semakin kuat dengan adanya tuntutan kurikulum yang mengharuskan siswa menguasai keterampilan dasar olahraga. Mulya et al. (2025) menegaskan bahwa pembelajaran yang tidak efektif akan berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi siswa. Jika kondisi ini dibiarkan, maka tujuan pendidikan jasmani tidak akan tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode yang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, karakteristik siswa yang masih berada pada tahap perkembangan konkret menuntut penggunaan metode pembelajaran yang bersifat visual dan praktik langsung. Nurhasanah dan Gunawan (2025) menyatakan bahwa siswa sekolah dasar lebih mudah memahami materi

melalui contoh nyata dibandingkan dengan penjelasan verbal. Oleh karena itu, metode demonstrasi sangat sesuai diterapkan pada jenjang ini. Metode ini dapat membantu siswa memahami konsep gerakan secara lebih jelas. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Selain itu, penggunaan metode demonstrasi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati, meniru, dan mempraktikkan gerakan yang diajarkan. Putru dan Syampurma (2025) menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan meningkatnya keterlibatan siswa, maka hasil belajar juga akan meningkat. Oleh karena itu, metode demonstrasi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas V UPTD SD Inpres Tarus 1 yang berjumlah 26 siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebanyak 20 siswa atau sekitar 76,9% belum mampu melakukan teknik *pasing bawah* bola voli dengan benar. Kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap teknik dasar *pasing bawah* serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran. Sementara itu, sebanyak 6 siswa atau sekitar 23,1% telah mampu melakukan teknik dasar *pasing bawah* dengan baik dan benar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan teknik *pasing bawah* masih tergolong rendah sehingga diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan *pasing bawah* siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan, maka penerapan metode demonstrasi diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melakukan pasing bawah. Rahmatillah dan Hendrawan (2025) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani.

Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan pasing bawah bola voli pada siswa kelas V. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan pihak sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai penting baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan jasmani di sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

1. Keterampilan pasing bawah siswa dalam permainan bola voli masih rendah.
2. Siswa belum memahami teknik dasar pasing bawah dengan benar.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK.
4. Belum di ketahui penerapan untuk meningkatkan keterampilan teknik pasing bawah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti dapat membatasi masalah menjadi fokus penelitian adalah: Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan passing bawah pada permainan bola voli pada siswa kelas V UPTD SD Inpres Tarus 1

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas V UPTD SD Inpres Tarus 1?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas V UPTD SD Inpres Tarus 1

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan jasmani, khususnya terkait penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran bola voli.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan motorik siswa sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, sebagai acuan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan passing bawah.

- b. Bagi siswa, membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan teknik passing bawah bola voli.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani.
- d. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dalam menerapkan metode demonstrasi serta mengembangkan kemampuan penelitian di bidang pendidikan jasmani.